

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK. Islam Marga Kaya adalah salah satu TK yang berlokasi di JL. Berua Raya, kel. Berua, kec. Biringkanaya, kota. Makassar. Di dalam TK Islam Marga Kaya terdapat kelompok bermain, TK dan TPA (penitipan anak). TK. Islam Marga kaya membagi kelas menjadi 3 yaitu kelas A, kelas B1 dan kelas B2, tk ini memiliki fasilitas belajar yang memadai, sentra seni, sentra balok dan kreativitas serta halaman bermain yang luas dan lengkap. Karena TK. Islam Marga Kaya Makassar memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

1. Visi

Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang alim, faqih, berahlakul karimah, mandiri, cerdas dan kreatif

2. Misi

- a. Membimbing dan melatih anak terampil baca Al-Qur'an, tahfizulqur'an juz 30, 20 hafalan doa sehari-hari, peraktek wudhu dan sholat.
- b. Membimbing dan melatih anak berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membimbing dan melatih anak melayanidiri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Membimbing dan melatih anak dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.
- e. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dengan rangka pengelolaan TK. Islam Marga Kaya yang profesional, bertanggung jawab dan berdaya saing lokal.

3. Tujuan

- a. Menjadikan anak faham agama sejak dini.
- b. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, sopan, santun dan mandiri.
- c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif, melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di TK. Islam Marga Kaya Makassar pada bulan Maret – April 2023. Penelitian ini bersifat *deskripsi korelasional* dengan rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional study*. Metode pengumpulan data menggunakan alat bantu kuesioner dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang tua dari 30 anak. Maka berikut ini peneliti akan menyajikan analisa data.

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik orang tua Anak

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orang Tua Anak Usia Prasekolah Di TK. Islam Marga Kaya Makassar

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur (Tahun)		
26 – 35	19	63,3
36 -45	11	36,7
Total	30	100
Pendidikan		
SD	2	6,7
SMA	8	26,7
S1	20	66,6
Total	30	100
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	3	10,0
Pegawai Swasta	9	30,0
Ibu Rumah Tangga	16	53,3
Lainnya	2	6,7
Total	30	100

Sumber : data primer 2023

Tabel 5.1 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik orang tua anak di TK. Islam Marga Kaya Makassar dengan jumlah 30 responden menunjukkan bahwa, paling banyak orang tua anak yang berusia 26-35 tahun dengan jumlah 19 orang dan untuk distribusi pendidikan sebagian besar orang tua merupakan lulusan perguruan tinggi (S1) yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Adapun untuk pekerjaan orang tua yang mendominasi adalah IRT (Ibu Rumah tangga) dengan total skor 16 orang (53,3%).

b. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik anak

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Anak
Usia Prasekolah Di TK. Islam Marga Kaya Makassar

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur (Tahun)		
5	7	23,3
6	23	76,7
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100

SSumber : data primer 2023

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik anak di TK. Islam Marga Kaya makassar dengan jumlah responden 30 anak menunjukkan bahwa, anak yang berumur 6 tahun paling banyak dengan jumlah 23 anak (76,7%). Untuk jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan dengan total 17 anak perempuan (56,7%).

2. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua Anak

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua
Anak Usia Prasekolah Di TK. Islam Marga Kaya
Makassar

Pola Asuh	Jumlah	
	n	%
Demokratis	25	83,3
Otoriter	5	16,7
Total	30	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua anak di TK. Islam Marga Kaya Makassar dengan jumlah responden 30 orang menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 25 orang (83,3%) sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 5 orang (16,7%).

b. Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK. Islam Marga Kaya Makassar

Perkembangan motorik Kasar Anak	Jumlah	
	n	%
Sesuai	22	73,3
Tidak Sesuai	8	26,7
Total	30	100

Sumber : data primer 2023

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar dengan jumlah 30 responden menunjukkan bahwa, anak dengan perkembangan motorik kasar sesuai sebanyak 22 anak (73,3%) sedangkan anak dengan perkembangan tidak sesuai berjumlah 8 anak (20,0%), anak dengan perkembangan tidak sesuai terdiri dari 5 anak murni menyimpang pada motorik kasarnya jika berdasarkan KPSP dan 3 anak lainnya meragukan dengan keterlambatan bicara, sosialisasi dan motorik halus.

3. Analisa bivariat

Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan disajikan secara sistematis sebagai berikut :

Tabel 5.5
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan
Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah
Di TK. Islam Marga Kaya Makassar

Pola Asuh	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah				Total		P Value ($\alpha=0,05$)
	Sesuai		Tidak sesuai				
	N	%	n	%	n	%	
Demokratis	21	84,0	4	16,0	25	100	0,016
Otoriter	1	20,0	4	80,0	5	100	
Total	22	73,3	8	26,7	30	100	

Sumber: data primer 2023

Tabel 5.5 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang tua anak dari 30 anak menunjukkan bahwa, perkembangan motorik kasar anak yang sesuai dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 21 orang (84,0%) dan tidak sesuai sebanyak 4 orang (16,0%). Sedangkan perkembangan motorik kasar anak yang sesuai dengan pola asuh orang tua otoriter sebanyak 1 orang (20,0%) dan yang tidak sesuai 4 orang (80,0%).

Hasil uji statistik *chi square* hubungan berdasarkan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar di peroleh nilai p -value = 0,016 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar, pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua dengan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dengan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 25 orang (83,3%) sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 5 orang (16,7%), sehingga data didapatkan bahwa pola asuh yang mendominasi merupakan pola asuh demokratis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh suryana dan sakti (2022), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua selalu menggunakan pola asuh demokratis 61.43%, kadang-kadang menggunakan pola asuh otoriter 29.05%, dan tidak pernah menerapkan pola asuh permisif 39.05%. Implikasi tipe pola asuh orang tua yang dominan yaitu tipe demokratis membuat kepribadian anak berkembang menjadi mudah menyesuaikan diri.

Penelitian Winarti (2019), ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh sebesar 19,1%, pengaruh positif itu jika tingkat pendidikan orang tua semakin baik maka pola asuh semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan adalah pola asuh demokratis.

Penelitian ini juga menunjukkan 66,6% orang tua di TK. Islam Marga Kaya Makassar dominan lulusan S1 yaitu sebanyak 20 orang tua, sejalan penelitian Chamidah (Chamidah, 2020), tingkat pendidikan orang tua memengaruhi pola asuh yang diterapkan. orang tua yang telah mendapat pendidikan tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan tehnik pengasuhan authoritative (demokratis).

Menurut Annisa (2020) pada dasarnya orang tua adalah pembentuk akhlak dan dasar tingkah laku yang nantinya akan berperan pada fase perkembangan selanjutnya, sehingga sangatlah penting wawasan dan pendidikan orang tua dalam upaya peletakan pola asuh di dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian Monalisa (2023) dilaporkan bahwa usia berhubungan dengan pola asuh orang tua dengan p -value $< 0,05$. Usia merupakan faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua, dan pola komunikasi dengan anak. Orangtua yang memiliki rentang usia cukup jauh dengan anaknya akan membutuhkan kerja keras dalam menelusuri dunia yang dihadapi

sang anak dan sebaliknya. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlakukan kekuatan fisik dan psikososial.

Penelitian ini, diperoleh sebanyak 63,3% umur orang tua anak di TK. Islam Marga Kaya Makassar adalah orang tua dengan usia 26-35 tahun, rentang usia ini sudah sanggup untuk bertanggung jawab menjadi orang tua, sudah memiliki kematangan, kepribadian atau *personality* (mengerti perkembangan anak, menyadari kemampuan dirinya untuk mendidik termasuk mengenal keterbatasan dirinya) sehingga orang tua sudah bisa menentukan pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya.

Penelitian Utami (2019) menunjukkan bahwa dari 23 responden ibu yang tidak bekerja, sebagian besar memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 17 responden (73,9%). Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang.

Penelitian ini didapatkan 53,3% orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dominan orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua, usia orang tua dan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga peran orang tua dapat menentukan bagaimana perkembangan anak berjalan baik atau tidak. Dalam perkembangan terdapat tahapan yang harus dilalui anak untuk menuju dewasa. Periode penting dalam perkembangan anak adalah pada masa balita, termasuk masa anak pra sekolah. Masa pra sekolah merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan (Budiyanti et al., 2022).

Ada beberapa bentuk gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh otoriter adalah pengasuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Pola Asuh Permisif adalah pola asuh dimana orang tua jarang atau tidak pernah mengontrol perbuatan anaknya (Bayu et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ikut serta berpengaruh terhadap kepribadian anak, karena

setiap pola asuh yang diterapkan orang tua akan berdampak pada kehidupan anak dimasa mendatang. Jadi semakin besar pola asuh demokratis yg diterapkan orang tua maka semakin besar anak memiliki kepribadian menyesuaikan diri.

Biasanya anak dengan pola asuh demokratis akan membuat anak lebih percaya diri juga mandiri. Anak belajar banyak hal dari orang tuanya karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang telah diberikan orang tua itu termasuk sikap dan perilaku yang baik atau tidak. Maka dari itu interaksi orang tua dan anak sangat penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian tentang perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar bahwa 73,3% atau 22 anak mengalami perkembangan motorik kasar yang sesuai dan 26,7% atau 8 anak mengalami perkembangan tidak sesuai diantaranya 5 anak *pure* yang perkembangan motorik kasarnya tidak sesuai dan 3 anak mengalami ketidaksesuaian dari segi motorik halus, sosialisasi atau bahasa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan Fusfitasari & Eliyanti (Fusfitasari & Eliyanti, 2022), diperoleh data bahwa rata-rata anak mempunyai perkembangan yang sesuai dengan usianya, dimana anak dapat atau mampu melakukan beberapa kegiatan atau tahapan sesuai dengan usia perkembangannya. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh anak seluruhnya adalah anak dapat mengancingkan bajunya, berdiri tanpa berpegangan, dapat membedakan garis panjang, dan menunjuk dimensi bentuk segitiga segi empat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh tahapan atau sebagian besar tugas yang diberikan dapat dilakukan oleh anak.

Kenyataannya tidak semua anak dapat melalui masa tumbuh kembangnya dengan optimal karena mengalami gangguan pada proses tumbuh kembangnya. Sesuai dengan data hasil penelitian dimana masih terdapat anak dengan perkembangan yang meragukan dan menyimpang. Hal ini dikarenakan ada anak yang tidak mampu melewati atau melakukan lebih dari 2 tahapan perkembangan. Pada dasarnya terdapat beberapa kemungkinan, seperti dapat disebabkan karena anak memang tidak mampu melakukan tahapan tersebut atau dapat pula karena anak malas melakukan tahapan tersebut (Fusfitasari & Eliyanti, 2022).

Penelitian ini didapatkan 76,7% anak di TK. Islam Marga Kaya Makassar berusia 6 tahun yaitu sebanyak 23 anak yang mana rata-rata anak sudah mengikuti perkembangan seusianya. Dalam penelitian ini juga didapatkan jenis kelamin yang mendominasi adalah anak perempuan sebanyak 56,7% yaitu 17 anak yang mana anak perempuan memiliki perkembangan motorik halus yang cepat, seperti keterampilan menulis, menggambar dan mewarnai, namun keterampilan motorik kasar pada anak laki-laki, seperti berlari, melompat dan menjaga keseimbangan berkembang lebih cepat ketimbang anak perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa 43,3 % yakni 13 anak di TK. Islam Marga Kaya Makassar berjenis kelamin laki-laki.

Menurut Permendikbud RI No 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD, Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki, melakukan permainan fisik dengan peraturan, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, serta melakukan kegiatan kebersihan diri (Ilmi et al., 2022).

Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit

dilakukan oleh orang. Selain itu, memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas, baik dalam aktifitas fisik dalam bertanding maupun latihan pada olahragawan. Penguasaan gerak motorik kasar bagi anak terlebih anak usia dini sangat mutlak untuk dilakukan karena akan menjadi pondasi dalam pencapaian prestasi dimasa mendatang. Beberapa studi yang telah melakukan penelusuran mengenai kemampuan motorik misalnya yang menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilihat dari sisi gerak motorik kasar anak hasil studi menemukan bahwa perubahan motorik dapat terjadi pada perubahan ukuran tubuh, proporsi pada tubuh berubahnya ciri fisik lama maupun baru sebagai indikator kematangan suatu organ dalam tubuh (Humaedi et al., 2021).

Secara umum peneliti berasumsi bahwa anak-anak bisa memiliki perkembangan motorik kasar sesuai apabila kelenturan atau keseimbangan anak sering dilatih sehingga anak aktif dalam gerakanya juga anak dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang, ini mengapa pentingnya menstimulasi gerakan motorik kasar anak mulai usia dini. Kelainan atau penyimpangan sekecil apapun yang tidak terdeteksi dan tidak ditangani dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia terlebih anak merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu dukungan orang tua serta orang tua meluangkan waktu kepada anak semisal

untuk bermain atau belajar dapat merangsang gerak motorik kasar anak, juga untuk para pendidik dan masyarakat berperan penting dalam tumbuh kembang anak bangsa.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* hubungan berdasarkan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar di peroleh nilai p –value = 0,016 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar.

Sejalan dengan penelitian Aminah dan Wulandari (2016). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh hasil p value 0,004 dengan tingkat signifikan 0,05. Artinya $0,004 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,447 yang berarti pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di desa sebalor kecamatan bandung kabupaten tulung agung tahun 2016 dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif (+) yaitu semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya.

Jadi semakin besar pola asuh demokratis yg dilakukan ibu maka semakin besar anak memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Munir (2019) berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah 3-4 tahun di PAUD AL-Firdaus_Ulum Tambak beras Jombang sebagian anak perkembangannya normal sebanyak 8 orang (53,7%) dan delay sebanyak 2 orang (9,1 %). (100%) dari 2 anak. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan hasil p value signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dalam menstimulasi motorik kasar anak.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengatakan kegiatan pengasuhan dimana sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan anak.

Pola asuh orang tua tentang perkembangan anak, sangat membantu anak mencapai dan melewati perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal tentunya dalam hal perkembangan motorik, seperti anak yang berusia 5 tahun hingga 5 tahun 5 bulan seharusnya dapat menjaga keseimbangan tubuh dengan satu kaki

selam 6 detik, menentukan garis terpanjang, dan sebagainya. Untuk anak yang berusia 5 tahun 6 bulan hingga usia 5 tahun 11 bulan anak seharusnya sudah dapat menangkap bola, menggambar orang, menggambar yang sudah ditentukan, melompat dengan satu kaki dan sebagainya. Pada anak usia 6 tahun, mereka seharusnya dapat menjaga keseimbangan tubuh dengan 1 kaki dalam 11 detik, menggambar yang telah ditentukan dan melakukan hal yang dapat dilakukan oleh anak usia 5 tahun 11 bulan (Yuniarti & Andriyani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa perkembangan motorik kasar anak sudah sesuai, meskipun diantaranya masih ada dengan perkembangan motorik tidak sesuai hal tersebut berkaitan dengan pemberian pola asuh orang tua yakni orang tua yang menerapkan pengasuhan otoriter dimana orang tua membatasi, memarahi dan mendesak anak untuk mengikuti keinginan orang tua tanpa mementingkan perasaan atau opini anak, orang tua yang sibuk juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak kurangnya waktu kebersamaan anak dengan orang tua membuat anak cenderung tertutup anak dengan sifat yang *introvert* akan susah untuk bersosialisasi, namun faktor lain seperti faktor herediter (ras, jenis kelamin dan suku bangsa) dan faktor lingkungan juga ikut berpengaruh meski demikian anak mengalami keterlambatan perkembangan sesuai usianya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua erat hubungannya dengan perkembangan motorik kasar anak, karena orang tua adalah orang yang pertama memberikan pengaruh besar bagi perkembangan anak. Setiap orang tua memiliki cara memberikan pola asuh terhadap tumbuh kembang anaknya baik itu pola asuh demokratis, otoriter atau permisif, namun tidak bisa dipungkiri anak dengan pola asuh demokratis mempunyai perkembangan motorik kasar sesuai sehingga anak akan lebih mandiri, percaya diri dan mudah bergaul sesama teman sebayanya. Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak secara signifikan terdapat hubungan. Penelitian ini cukup memberikan suatu pengetahuan sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus dalam ranah kesehatan dan mental health anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain

1. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi bulan suci ramadhan sehingga membuat proses penelitian terbatas, karena anak tidak mau masuk sekolah.
2. Orang tua anak kadang sibuk dan susah mengisi kuesioner sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam penelitian.
3. Anak terkadang diantar oleh selain orang tuanya sehingga peneliti kesulitan dalam memberikan kuesioner dan mengambil kembali kuesioner
4. Peneliti kurang bisa melakukan pengontrolan secara ketat karena alat kontrol dalam penelitian ini hanya berupa kuesioner yang harus diisi oleh responden sendiri yang tentu saja membutuhkan kejujuran dari responden